

# Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Kabupaten Indragiri Hilir

M. Sukron<sup>1</sup>, Gusma Afriani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 13-12-2022

Disetujui: 02-01-2023

Diterbitkan: 31-12-2022

---

### *Kata kunci:*

Kegiatan Ekstrakurikuler  
Pramuka  
Karakter Religius

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This research aims to analyze the implementation of the scout extracurricular program in forming religious character at MAN 1 Indragiri Hilir Regency. The research method used is a descriptive qualitative research method, namely the data collected is in the form of words or pictures so that it does not emphasize numbers. In this study, the researcher determined that the research subject was the scout extracurricular coach. Sources of data taken from this document are data in the form of reports, event records, descriptions, and so on. In this study using several data collection techniques, namely: interviews, observation and documentation. The data analysis used in this study is the qualitative analysis of the Miles and Huberman model. The research results prove that: 1) the implementation of Scouting activities at MAN 1 Indragirihilir consists of 3 activities namely main activities, routine activities and participation activities which are then arranged into a program; 2) We can see the religious character in Scouting education at MAN 1 Indragirihilir and examples from the following habituation activities: a) congregational prayers; b) Starting the activity by reading a prayer; c) Applying Tri Satya and Dasa Darma in daily life; d) Mutual respect and respect for fellow religious people; and d) Respect and appreciate the opinions and ideas of others.

**Abstrak:** Riset ini bertujuan guna menganalisa implementasi program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter religius di MAN 1 Kabupaten Indragiri Hilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan subjek penelitian adalah pembina ekstrakurikuler pramuka. Sumber data yang diambil dari dokumen ini berupa data dalam bentuk laporan, catatan peristiwa, keterangan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman secara kualitatif. Hasil riset membuktikan bahwa: 1) pelaksanaan kegiatan kePramukaan di MAN 1 Indragirihilir terdiri dari 3 kegiatan yakni kegiatan pokok, kegiatan rutin dan kegiatan partisipasi yang kemudian disusun menjadi program; 2) Karakter religius dalam pendidikan kePramukaan di MAN 1 Indragirihilir dapat kita lihat dan contoh mulai dari kegiatan-kegiatan pembiasaan berikut: a) sholat berjamaah; b) Memulai kegiatan dengan membaca Doa; c) Menerapkan Tri Satya dan Dasa Darma dalam kehidupan sehari-hari; d) Saling menghargai dan menghormati sesama umat beragama; dan d) Menghormati dan menghargai pendapat dan gagasan orang lain.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Gusma Afriani

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: [gusma.afriani@uin-suska.ac.id](mailto:gusma.afriani@uin-suska.ac.id)

---

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan (Mahsun, 2013; Andriani, 2020; Mustafa & Dwiyo, 2020). Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan

manusia yang bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa serta berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan di Indonesia saat ini dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia (Hamidah, 2022; Rosita, 2018; Efendi, 2017). Masalah-masalah yang dihadapi Indonesia tidak hanya mengenai ekonomi yang menurun akibat korupsi, kolusi, nepotisme, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa merajalela (Karyanti et al, 2019). Sehingga generasi muda terkena dampak yang mengakibatkan penurunan moral dan akhlak. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan pelajar pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, mulai dari tindakan kekerasan, seks bebas, pornografi, keterlibatan mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang, tawuran antar pelajar dan geng motor serta menurunnya toleransi dalam beragama.

Berdasarkan pernyataan di atas maka diperlukan penanaman karakter khususnya karakter religius kepada peserta didik di sekolah. Karakter religius dapat diwujudkan melalui kurikulum di setiap sekolah. Namun dalam pelaksanaannya pembentukan karakter religius belum cukup hanya dengan menyampaikan materi pembelajaran, melainkan diperlukan juga adanya kegiatan diluar jam pelajaran. Kegiatan tersebut adalah ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler Pramuka.

Pramuka merupakan salah satu Pendidikan non formal sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius (Al Azizi, 2018; Nurwana et al, 2020). Setiap kegiatan ekstrakurikuler bisa di masukan nilai-nilai pendidikan agama di dalamnya, termasuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, salah satunya yaitu melalui kedisiplinan dalam kegiatan Pramuka. Keterkaitan pendidikan kePramukaan dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius adalah dengan memberi materi-materi dan kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai moral dan akhlak (Nasrullah, 2019). Kegiatan itu juga sangat membantu untuk mencapai tujuan suatu lembaga, tujuan nasional bahkan membantu tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam dengan meningkatkan kualitas akhlak serta kedisiplinan anggota Pramuka (Julaeha, 2019). Hal ini dapat dilihat dari kode kehormatan Gerakan Pramuka; Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila; Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat; Menepati Dasa Darma.

Kemudian Dasa Darma Gerakan Pramuka meliputi: a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, c) Patriot yang sopan dan kesatria, d) Patuh dan suka bermusyawarah, e) Rela menolong dan tabah, f) Rajin, terampil dan gembira, g) Hemat, cermat, dan bersahaja h) Disiplin, berani dan setia, i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Amreta, 2018). Ramda & Suryono (2020) bahwa 10 prinsip dasar Gerakan Pramuka dalam melaksanakan kegiatan selaras dengan ajaran agama Islam yaitu *Habuluminallah dan Hablumminannas* sebagai pondasi berdirinya karakter religius dengan taqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan melakukan perbuatan yang penuh dengan kasih sayang sesama makhluk hidup.

Dilihat dari kode kehormatan gerakan Pramuka; Tri Satya dan Dasa Dhrama, sebagai bukti Pramuka berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sekaligus membentuk karakter religius. Tetapi dalam perkembangannya kegiatan kePramukaan kurang diminati oleh peserta didik bahkan ada sekolah yang tidak menjalankan kegiatan Pramuka lagi.

MAN 1 Indragiri Hilir merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik. Hasil wawancara salah satu Pembina Pramuka disekolah tersebut mengatakan pembinaan anggota Pramuka selalu dilandaskan dengan kode kehormatan Gerakan Pramuka, sebelum memulai kegiatan selalu diawali dengan basmallah, kemudian melakukan kegiatan yang positif dan turut serta membantu masyarakat. Tidak sedikit prestasi yang didapatkan oleh peserta didik yang tergabung dalam kegiatan kePramukaan, baik ditingkat provinsi maupun nasional. Seperti kegiatan Raimuna Nasional ditahun 2017 dan kegiatan lainnya.

Dalam menanamkan karakter religius Pramuka MAN 1 Inhil dalam pelaksanaannya selalu menerapkan kebiasaan ajaran agama Islam, seperti bagaimana cara menghargai dan menghormati dalam bergama dan kepada orang yang lebih tua, membuka latihan dimulai dengan doa bersama dan juga diakhiri dengan doa, sholat berjamaah setiap masuk waktu sholat dan menerapkan pergantian petugas sholat, ramadhan berbagi dan memperingati hari-hari besar Islam serta menerapkan tri satya dan dasa darma dalam setiap kegiatan yang merupakan dasar dan pondasi berdirinya karakter religius karena selaras dengan ajaran agama Islam yaitu *Habbluminallah* dan *habbliminannas*.

Terkait dengan hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter religius di MAN 1 Indragiri Hilir. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Kabupaten Indragiri Hilir".

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Indragiri Hilir. Sekolah ini beralamat di Jalan Pandansari Pelajar, Kec. Tembilahan Hulu, Kab, IndragiriHilir. Subjek penelitian adalah sesuatu yang dapat berupa orang atau benda yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan subjek penelitian adalah pembina ekstrakurikuler pramuka. Sumber data yang diambil dari dokumen ini berupa data dalam bentuk laporan, catatan peristiwa, keterangan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sejumlah data yang telah dikemukakan dalam penyajian data yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini, maka sudah jelas tergambar mengenai implementasi kegiatan kePramukaan dalam membentuk karakter religius di MAN 1 Indragirihilir yang sudah baik namun ada bebrapa yang perlu ditingkatkan lagi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perlu dianalisis. Analisis data yang perlu dikemukakan di sini diklasifikasikan menjadi 2 bagian pokok, sesuai dengan masalah yang penelliti teliti, yaitu:

### **Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius**

Kegiatan kePramukan disusun dalam prgoram kerja yang disahkan melalui pleno Dewan Amnbalan diawal masabakti. Kegiatan kePramukaan di MAN 1 Indragirihilir terdiri dari 3 bagian kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan pokok dan partisipasi. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang sifatnya dilaksanakan terus menerus setiap masabakti. Kegiatan pokok ditentukan oleh anggota Pramuka melalui pleno ambalam yang dipimpin oleh dewan ambalam dan mengikuti kegiatan partisipasi. Dengan terlaksananya program kerja yang teridiri dari kegiatan pokok, kegiatan rutin, dan kegiatan partisipasi, yang bersofat sosial dan agamis, implementasi Pramuka dalam pembentukan karakter khususnya karakter agama islam dapat terlaksana dengan baik

Hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam penelitian selama kurang lebih 2 bulan di MAN 1 Indragirihilir menunjukkan bahwa karakter religius anak terlihat dari bebrapa tindakan atau aktifitas anak sebagai berikut:

#### ***Melaksanakan Sholat berjamaah***

Sholat merupakan kewajiban bagi umat Islam atas dasar keimanan kepada Allah SWT, memiliki karakter religius tentu melaksanakan sholat tepat waktu dan secara berjamaah.

﴿وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ﴾

Artinya: “Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah: 43)

Dalam melaksanakan kegiatan seperti berkemah di Pramuka, tentu melewati 5 waktu sholat wajib, kak Edfina Rahayu, S.Pd menyampaikan penerapan ibadah sholat dalam kegiatan Pramuka MAN 1 Indragirihilir: “bukan cuma saat berkemah namun dalam setiap kegiatan apapun ketika sudah masuk waktu sholat, setiap anggota Pramuka berhenti berkegiatan dan bergegas ke masjid/musholla untuk melaksanakan sholat berjamaah, bahkan ketika di jam sekolah, anggota Pramuka menjadi penggerak utama dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah, biasanya menjadi muadzin dan imam shalat”. Dari jawaban wawancara diatas menjelaskan bahwa setiap melaksanakan suatu kegiatan dan sudah masuk waktu sholat, kegiatan hentikan dan dilanjutkan setelah sholat berjamaah selesai. Bukan hanya di dalam ekstrakurikuler Pramuka, siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler Pramuka selalu sebagai penggerak utama dalam melaksanakan ibadah sholat bagi siswa-siswa lainnya di sekolah.

#### ***Membaca Doa saat memulai kegiatan***

Berdo'a merupakan kegiatan keagamaan yang berkenaan dengan keimanan terhadap Allah SWT. Berdo'a merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik Pramuka MAN 1 Indargirihilir sebelum melaksanakan setiap kegiatan. Dari hasil wawancara kak Hermandas menyampaikan: “penerapan membaca doa saat memulai kegiatan adalah rutinitas bagi ekstrakurikuler Pramuka, dalam kegiatan Pramuka selalu dibuka dengan upacara, pembacaan doa tidak bisa dilepaskan dari tata tertib upacara setiap kegiatan tersebut”. Berdo'a merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik Pramuka MAN 1 Indargirihilir sebelum melaksanakan setiap kegiatan. Kegiatan berdo'a ini dilakukan dengan cara terintegrasi dalam upacara-upacara kegiatan kePramukaan. Do'a bersama dilakukan.

#### ***Menerapkan Tri Satya dan Dasa Darma dalam kehidupan sehari-hari***

Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka merupakan kode kehormatan Gerakan Pramuka yang menjadi landasan Pramuka dalam melaksanakan kegiatan. Satya Pramuka yang dimaksud berbunyi: “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati Dasa Darma. Dasa Darma Pramuka meliputi: 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; 3) Patriot yang sopan dan kesatria; 4) Patuh dan suka bermusyawarah; 5) Rela menolong dan tabah; 6) Rajin, terampil dan gembira; 7) Hemat, cermat dan bersahaja; 8) Disiplin, berani dan setia; 9) Bertanggung jawab dan dapat di percaya; dan 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Pramuka MAN 1 Indargirihilir berusaha untuk dapat menanamkan Tri Satya dan Dasa Darma kepada diri peserta didik. Terlihat dari bunyi Tri Satya dan Dasa Darma yang relevan dengan pendidikan agama islam yaitu hubungan dengan Allah Tuhan Semesta Alam dan hubungan sesama manusia.

#### ***Menghargai dan menghormati sesama umat beragama***

Pramuka terbuka untuk semua kalangan, suku, ras dan agama. Dalam setiap kegiatan kePramukaan diluar sekolah, setiap anggota Pramuka akan berjumpa dengan berbagai teman yang berbeda suku ras dan agama, selaku Pembina kak hermandas turut memperhatikan siswa MAN 1 Inhil dalam setiap kegiatan di luar sekolah: “Soal toleransi, menghargai dan menghormati umat beragama dalam Pramuka sudah tak bisa diragukan lagi, ini merupakan salah satu penerapan dasa darma kedua yaitu; “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia”, ketika berkegiatan diluar sekolah saya selaku Pembina selalu memperhatikan siswa MAN 1 Indagirihilir, toleransi dan rasa hormat kepada umat beragama sangat tinggi, belum pernah kedapatan siswa yang berucap kasar dan rasis kepada umat agama lain”

Dari jawaban wawancara diatas menjelaskan, toleransi umat beragama sangatlah tinggi dalam kegiatan kePramukaan, ini merupakan perwujudan dari karakter religius yang tertanam dalam diri seorang Pramuka. Sebagai manusia yang beriman, kita dilarang untuk menghina dan memaki tuhan dari agama lain, dalam Al-Quran disebutkan:

﴿وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾

Artinya: "Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-An'am: 108).

### ***Mampu menghargai pendapat dan gagasan orang lain***

Dengan jumlah anggota yang banyak, dalam kegiatan Pramuka tentu banyak pendapat dan gagasan untuk perkembangan kegiatan kePramukaan, tidak menutup kemungkinan beradu argumen ketika menyampaikan pendapat terjadi, kak Efina menyampaikan terkait ini: "digugus depan ada yang namanya ambalam, dan di urus oleh Dewan Ambalan yang terdiri dari Pradana(ketua), Krani(sekretaris), Juru Uang (bendahara), dan Pemangku Adat. Untuk memilih anggota dianggap bisa menjadi dewan ambalam ada namanya musyawarah ambalam, disinilah adanya adu pendapat dan gagasan setiap anggota, Pramuka sangat kompleks dalam mengkonsepkan kegiatan, ditengah beradu pendapat dan gagasan ada Pembina selaku penasihat sebagai penengah, dari situ diajarkanlah untuk dapat menghargai dan menghormati pendapat dan gagasan dari yang lainnya"

Musyawarah sebagai wadah pembinaan siswa untuk dapat menghargai dan menghormati pendapat sesama, dengan hadirnya Pembina sebagai penasihat dapat membangun ketenangan agar tidak ada kesenjangan atas perbedaan pendapat yang kemukaan siswa ketika bermusyawarah.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler KePramukaan**

Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendidik pemuda-pemudinya supaya menjadi manusia yang kuat keyakinan beragamanya. Untuk menjadikan siswa yang memiliki keyakinan kuat terhadap agamanya (memiliki karakter religius) bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk merubah tingkah laku, perbuatan, atau akhlak seseorang agar menjadi lebih baik memerlukan usaha penanganan yang serius dan maksimal. Dalam hasil wawancara bersama Kak Hermandas dan Kak Edfina ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius di MAN 1 Indragirihilir, adapun faktor-faktor tersebut yakni:

#### ***Faktor Pendukung***

Pertama, pihak madrasah yang mendukung kegiatan kePramukaan, memberikan dukungan berupa pendanaan kegiatan dan perizinan melaksanakan kegiatan. Kedua, adanya motivasi dan keteladanan yang baik dari pembina pramuka, walaupun keterlibatan Pembina di tingkatan pengak tidak begitu banyak, Pembina tetap bertugas memberikan arahan dan pembinaan agar tidak ada kesalahpahaman dalam berkegiatan. Ketiga, adanya kegiatan keagamaan yang menunjang terbentuknya karakter religius seperti: melaksanakan sholat berjamaah,peringata hari besar islam,bakti lingkungan dan sosial, serta yasinan bulanan. Keempat, adanya program kerja yang tersusun dari 3 bagian kegiatan yaitu: kegiatan poko, kegiatan rutin, dan kegiatan partisipasi.

#### ***Faktor Penghambat***

Pertama, kurangnya minat siswa yang ingin tergabung dalam ekstrakurikuler Pramuka, masih banyak yang menganggap Pramuka sebagai ekstrakurikuler kuno yang tidak ingin maju, padahal saat ini Pramuka sangat mengikuti perkembangan zaman namun hanya kurang di dokumentasi dan di mediasikan. Kedua, kurangnya semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. Ketiga, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sarana dan prasana yang kurang memadai dapat menghambat lancarnya pelaksanaan suatu kegiatan. Keempat, kurangnya buku-buku agama di sanggar bakti Pramuka.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MAN 1 Indragirihilir maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut: 1) Bahwa pelaksanaan kegiatan kePramukaan di MAN 1 Indragirihilir terdiri dari 3 kegiatan yakni kegiatan pokok, kegiatan rutin dan kegiatan partisipasi yang kemudian disusun menjadi program. Kegiatan ekstrakurikuler kePramukaan ini dilaksanakan pada hari Kamis pada jam 15.00 s/d 17.00 WIB. Anggota Pramuka MAN 1 Indragirihilir berjumlah 80 peserta didik; 2) Bahwa Pendidikan kePramukaan dapat kita jadikan sebagai media atau tempat pengembangan dan penanaman karakter pada diri peserta didik khususnya karakter religius. Karakter religius dalam pendidikan kePramukaan di MAN 1 Indragirihilir dapat kita lihat dan contoh mulai dari kegiatan-kegiatan pembiasaan berikut: a) Menjalankan ibadah sholat berjamaah; b) Memulai kegiatan dengan membaca Doa; c) Menerapkan Tri Satya dan Dasa Darma dalam kehidupan sehari-hari; d) Saling menghargai dan menghormati sesama umat beragama; dan e) Menghormati dan menghargai pendapat dan gagasan orang lain. Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius dalam pendidikan kePramukaan di MAN 1 Indragirihilir yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Dimana kedua faktor ini sangat berperan penting guna terciptanya generasi penerus yang berkarakter religius.

### DAFTAR RUJUKAN

- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40-50.
- Amreta, M. Y. (2018). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 26-38.
- Andriani, W. (2020). Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya. *Universitas Lambung Mangkurat*, 1-12.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Efendi, M. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah VI Palembang. *Conciencia*, 17(1), 27-39.
- Hamidah, A. D. (2022). Aktivitas Smatren Ramadhan dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1360-1366.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Karyanti, T., Prihati, Y., & Galih, S. T. (2019). *Pendidikan anti korupsi berbasis multimedia*. Deepublish.
- Mahsun, A. (2013). Pendidikan Islam dalam arus globalisasi: Sebuah kajian deskriptif analitis. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 259-278.
- Mustafa, P. S., & Dwiyo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Nasrullah, N. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kota Bima). *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 163-186.
- Nurwana, N., Dwiyanti, T., & Mastang, M. (2020). Analisis kebijakan Wajib Pramuka terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Mappesona*, 3(3).
- Ramda, A. Y., & Suryono, Y. (2020). Implementasi delapan metode kepramukaan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 341-356.
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 8.